

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hunian Tetap Kuwang melakukan pertumbuhan mandiri selama 12 tahun. Perencanaan REKOMPAK telah berusaha dalam pemenuhan kebutuhan.

**Apa saja faktor pengubah dan aspek berubah fisik rumah di Hunian Tetap Kuwang?**

Faktor pengubah : Pekerjaan, Intensitas Kegiatan, dan Iklim Mikro

Aspek berubah : Luasan bangunan dengan penambahan ruang, keamanan dan privasi, fasad bangunan.

**Bagaimana faktor pengubah yang mendominasi mempengaruhi aspek berubah secara fisik morfologi rumah di Hunian Tetap Kuwang?**

Aspek berubah yang paling menonjol pertama adalah pada *Functional Frame* dengan intensitas kegiatan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada penambahan luasan dengan penambahan ruang dan keamanan/privasi. Kadar perubahan oleh intensitas kegiatan sejauh: (1) Ukuran dan material teras, (2) Ukuran dapur, (3) Penambahan Garasi, (4) Letak jemuran, (5) Ukuran dan letak Gudang, (6) Penambahan R. Tamu. (7) Penambahan Kamar, (8) Keperluan Privasi *Display Garden*.

Kemudian pada *Functional Frame* didapatkan Pekerjaan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada penambahan luasan dengan penambahan ruang dan keamanan/privasi. Kadar perubahan oleh intensitas kegiatan sejauh: (1) Ukuran dan material dapur, (2) Ukuran gudang, (3) Penambahan R. Tamu, (4) Keperluan privasi pagar.

Ditemukan Ruang-ruang *Action Structure* dari *functional frame* hunian tetap kuwang melalui organisasi ruang dalam :

- a. Penambahan teras : Teras-Ruang Tamu-Jemuran
- b. Penambahan dapur : Dapur-Ruang Cuci-Jemuran
- c. Penambahan gudang : Garasi-Gudang-Dapur
- d. Penambahan jemuran : Jemuran-Garasi-Teras
- e. Penambahan r.tamu : Ruang Tamu -Teras-Garasi

- f. Penambahan kamar : Kamar
- g. Penambahan usaha : Usaha-Teras

Faktor pengubah intensitas kegiatan terlihat secara fisik memunculkan *social milieu* Warga Bakalan dengan adanya penambahan teras dan ciri khas visual kontrol dengan tanaman.

Aspek berubah yang paling menonjol kedua adalah pada *Physical Control* dengan iklim mikro sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada perubahan ventilasi, fasad rumah, dan penambahan luasan. Kadar perubahan oleh iklim mikro sejauh: (1) Jumlah dan bentuk ventilasi, (2) Finishing bangunan, (3) Penambahan Teras.

Aspek berubah yang paling menonjol ketiga adalah pada *Social Milieu* dengan intensitas kegiatan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada penambahan luasan, penambahan keamanan dan privasi. Kadar perubahan oleh iklim mikro sejauh: (1) Penambahan teras, (2) Keperluan Privasi *Display Garden*.

Aspek berubah yang paling menonjol ketiga adalah pada *Cultural Symbolization* dengan pekerjaan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada fasad rumah. Kadar perubahan oleh iklim mikro sejauh: (1) Atap dan finishing bangunan.

Didukung dengan adanya, lingkungan yang kental akan komunitas juga berperan dalam keputusan penambahan elemen fisik bangunan, seperti instrumen keamanan atau privasi. Instrumen yang ditambahkan dipengaruhi secara langsung oleh kondisi ekonomi maupun pekerjaan. Sehingga, citra bangunan muncul berbeda-beda dan memperlihatkan status penghuni.

Perubahan itu sendiri apabila disandingkan dengan peraturan rumah sederhana dan REKOMPAK, disimpulkan bahwa modul hunian awal tidak mampu mawadahi *functional frame* warga sehingga pertumbuhan organisasi rumah mencapai 100%. Disisi lain, halaman yang disediakan bersifat ruang tumbuh tersebut mudah dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, namun bisa dijadikan pertimbangan strategi pengembangan hunian tetap kedepannya dengan fokus pengguna.

## 6.2 Saran

### 1. Pemerintah

Faktor Tipe Modul Hunian memunculkan penambahan Teras 8-15 m<sup>2</sup>, dapur 8 m<sup>2</sup>, dan kamar 3x3m. Apabila keterbatasan biaya dan pembangunan tidak memungkinkan maka dalam tipe 36 tersebut direncanakan juga adanya dapur. Kemudian memberikan fasilitas tambahan Teras dengan struktur sederhana. Faktor Arah Hadap Rumah ke arah selatan memiliki lebih banyak bukaan ventilasi, sehingga kedepannya dalam penataan blok bisa lebih dipertimbangkan dari kenyamanan kondisi iklim mikro.

### 2. Penelitian Selanjutnya

- a. Untuk penelitian kedepannya bisa diperbaiki dari segi pengambilan data wawancara agar lebih akurat dan apabila memungkinkan penelitian berikutnya bisa melibatkan aspek tahan bencana bangunan, agar pertumbuhan morfologi bangunan bisa terbaca dari sudut pandang kebutuhan bertahan hidup dengan bangunan yang sesuai.
- b. Tahap analisis data bisa lebih didalami matriks dan keterhubungan antar variabel sehingga bisa mendapatkan temuan-temuan baru.
- c. Didalam penelitian ini juga menentukan p-value faktor hubungan yang berada dalam,  $x < 0,05$ ,  $0,05 < x < 0,12$ . Penelitian ini bisa diulang kembali dengan rentang signifikan  $x < 0,05$  dan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Digital

- Habraken, N. (1976). *Supports: An Alternative to Mass Housing*. Urban International Press.
- Habraken, N. (1998). *The Structure of the Ordinary: Form and Control in the Built Environment*. MIT Press.
- Habraken, N., Mignucci, A., & Teicher, J. (2014). *Conversations With Form: A Workbook for Students of Architecture*. Routledge.
- Krier, R. (1988). *Architectural Composition*. Academy Editions.
- Schulz, C.-N. (1980). *Genius Loci: Towards A Phenomenology Of Architecture*. Rizzoli.
- Papale, P. (Ed.). (2015). *Volcanic hazards, risks and disasters*. Elsevier.
- Rapoport, A. (1969). *House Form And Culture*. Prentice-Hall.
- Suparno, S. M. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi.
- Doxiadis, C. A. (1968). *Ekistics: An introduction to the science of human settlements*. Hutchinson.
- Vitruvius. (1914). *Ten Books On Architecture*. Harvard University Press.

### Buku Fisik

- Marcus, C. C., & Sarkissian, W. (1986). *Building As If People Mattered*. London: University of California Press.
- Schulz, C. N. (1962). *Intentions in Architecture*.

### Laporan Fisik

- Dukuh Bakalan, *LPJ Rekompek Dukuh Bakalan Huntap Kuwang 2013*
- LPJ Pelaksanaan Bantuan Dana Lingkungan (BDL) 2014*
- Data Sensus Penduduk 2022*
- Siteplan Huntap Kuwang 2010*

### Jurnal Online

- Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Meteri PERA 25-2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perumahan Murah*. Retrieved from [jdih.pu.go.id](http://jdih.pu.go.id).
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum. (2021). *Rumah Ber-SNI Membangun Rumah Sejahtera*. [simantu.pu.go.id](http://simantu.pu.go.id).
- Sholihah, dkk. (2022). TINJAUAN TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN TEORI HABRAKEN: ADAPTASI HISTORICAL BACKGROUND DI BANGUNAN KONSERVASI GEDUNG SIOLA, SURABAYA. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 543-545.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.